

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
MOBILISASI DINI TERHADAP PASIEN POST
SPINAL ANESTESI DI RSUD
KOTA YOGYAKARTA**



AMALIA PANGESTI
NIM. P07120213003

**PRODI D-IV KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG
MOBILISASI DINI TERHADAP PASIEN POST
SPINAL ANESTESI DI RSUD
KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keperawatan



AMALIA PANGESTI
NIM. P07120213003

**PRODI D-IV KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Pasien Post Spinal Anestesi Di RSUD Kota Yogyakarta” telah mendapat persetujuan oleh pembimbing pada tanggal : Agustus 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Maria H. Bakri, SKM, M.Kes.
NIP. 195311221979032001

RR. Sri Arini Winarti Rinawati, SKM,M.Kep
NIP. 197209021992032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Tri Prabowo, S.Kp, M.Sc.
NIP 19650519 198803 1 001

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG MOBILISASI DINI TERHADAP
PASIEAN POST SPINAL ANESTESI
DI RSUD KOTA YOGYAKARTA**
Amalia Pangesti¹, Maria H. Bakri², RR. Sri Arini Winarti Rinawati³
Email : apangesti43@gmail.com

ABSTRACT

Post anesthetic complications cause pain that can inhibit the mobilization of patients and become one of the reasons patients wont move. According to health law number 36 of 2009 chapter III, that each person got information about his/her health data from paramedic. Information about early mobilization is done with pre-operative health promotion so that patients are able to mobilize early post anesthesia. This study aims to know the effect of health counseling about early mobilization in patients post spinal anesthesia in RSUD Kota Yogyakarta. This research is a quasy experiment. The sample of this study amounted to 40 respondents who each group there are 20 respondents. The treatment group carried out by verbal counseling, demonstration, and leaflet and control group was given a leaflet. Sampling with random sampling. The test used is Chi-Square test. Respondent of treatment group had more early mobiization in good category there were 15 respondents (37.5%), while the respondents of control group there were 8 respondents (20.0%) in good category. The results of data analysis using Chi Square $\rho = 0,025$ ($\rho < 0,05$). There is a effect of counseling about early mobilization in patients post spinal anesthesia in RSUD Kota Yogyakarta

Keywords : *Early Mobilization, Spinal Anesthesia, Health Counseling*

INTISARI

Komplikasi pasca anestesi menimbulkan rasa nyeri yang dapat menghambat mobilisasi dini pasien dan salah satu alasan pasien tidak mau bergerak. Sesuai dengan Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada Bab III pasal 8 disebutkan, “setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan . Informasi tentang mobilisasi dini dilakukan dengan penyuluhan kesehatan pre operasi agar pasien mampu mobilisasi dini pasca operasi Penelitian ini bertujuan diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap pasien post operasi spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 responden, terdiri dari 20 kelompok perlakuan dan 20 kelompok kontrol. Kelompok perlakuan dilakukan penyuluhan dengan cara verbal, demonstrasi dan *leaflet*, kelompok kontrol hanya diberikan *leaflet*. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Responden kelompok perlakuan lebih banyak mobilisasi dini dalam kategori baik yaitu 15 responden (37,5%), sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak dalam kategori kurang yaitu 12 responden (30,0%). Hasil analisis data menggunakan *Chi Square* yaitu $\rho = 0,025$ ($\rho < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap pasien post spinal anestesi di RSUD KOTA Yogyakarta.

Kata Kunci : *Mobilisasi Dini, Penyuluhan Kesehatan, Spinal Anestesi*

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara *invasive* dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani¹. Tindakan spinal anestesi masih menjadi pilihan utama untuk operasi-operasi singkat terutama pada abdomen kebawah¹. Komplikasi pasca anestesi menimbulkan rasa nyeri yang dapat menghambat aktivitas (mobilisasi) pasien dan menjadi salah satu alasan pasien tidak mau bergerak. Sehingga untuk mengurangi komplikasi tersebut dilakukan mobilisasi dini pasca operasi³.

Sesuai dengan Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada Bab III pasal 7 dan 8 disebutkan, “setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan”.

Informasi sebelum menjalani operasi dilakukan dengan penyuluhan kesehatan pre operasi. Penyuluhan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan, sikap, dan kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa, kesemuanya ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta didapatkan data 3 dari 5 pasien yang akan menjalani operasi saat studi pendahuluan mengaku belum tau tentang mobilisasi dini pasca operasi. Berdasarkan hasil paparan

diatas dan untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap praktik mobilisasi dini post spinal anestesi di IBS RSUD Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis sebab akibat dengan melakukan intervensi sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok control⁵. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien operasi elektif dengan spinal anestesi yang ada di RSUD Kota Yogyakarta. Sampel diambil secara *random sampling* dengan kriteria inklusi: umur 21-45 tahun, ASA I dan II, bersedia menjadi responden, berkomunikasi dengan baik, pasien elektif dengan spinal anestesi, tidak ada gangguan di ekstremitas bawah. Sampel diambil pada 17 Mei sampai 15 Juni 2017 dengan besar sampel sebanyak 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan membagi responden menjadi 2 kelompok perlakuan dan kontrol. Kelompok perlakuan diberikan penyuluhan secara verbal, demonstrasi dan leaflet, dilakukan satu hari sebelum operasi. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan leaflet 1 hari sebelum menjalani operasi. Setelah itu semua responden diobservasi mobilisasi dini selama 60 menit pertama post operasi. Dengan waktu <30 menit diobservasi fleksi ekstensi kaki, dilakuka dan di Recovery Room . kurun waktu 30-60 menit dirangsang reflek babinski dan dilakukan di bangsal.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Kota Yogyakarta pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol (n perlakuan: 20, n kontrol: 20)

Karakteristik Responden	Perlakuan		Kontrol	
	f	%	f	%
Umur				
21-25 tahun	7	17,5	5	12,5
26-30 tahun	4	10,0	3	7,5
31-35 tahun	1	2,5	2	5,0
36-40 tahun	2	5,0	3	7,5
41-45 tahun	6	15,0	7	17,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	3	7,5	10	25,0
Perempuan	17	42,5	10	25,0
Pendidikan Terakhir				
SD	1	2,5	0	0
SMP	6	15,0	6	15,0
SMA	9	22,5	9	22,5
Sarjana	4	10,0	5	12,5
Lama Operasi				
<30 menit	2	5,0	6	15,0
30-60 menit	8	20,0	10	25,0
>61 menit	10	25,0	4	10,0
Riwayat Operasi				
Pernah operasi	7	17,5	9	22,5
Belum pernah	13	32,5	11	27,5
Jenis Pembedahan				
Histerektomi	2	5,0	1	2,5
Hernioraphi	1	2,5	3	7,5
SC	11	27,5	8	20,0
Debridement	0	0	3	7,5
Hemoroidektomi	2	5,0	1	2,5
Eksisi	0	0	1	2,5
Apendiktomi	2	5,0	1	2,5
URS	0	0	2	5,0
KIstektomi	2	5,0	0	0
Jumlah	20	50,0	20	50,0

Data dari tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan umur responden pada kelompok perlakuan paling banyak pada kelompok umur 21 – 25 tahun yaitu 7 orang (17,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol, paling banyak pada kelompok umur 41-45 tahun yaitu 7 orang (17,5%). Pada jenis kelamin di kelompok perlakuan, paling banyak perempuan 17 orang (47,5%) dan pada kelompok kontrol, laki-laki dan perempuan sama yaitu 10 orang (25,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pada kelompok perlakuan dan kontrol, paling banyak pendidikan terakhir SMA yaitu 9 orang (22,5%).

Data pada lama operasi di kelompok perlakuan paling banyak waktu operasi >60 menit yaitu 10 orang (25,0%). Dan kelompok kontrol paling banyak waktu operasi 30 – 60 menit yaitu 10 orang (25,0%). Berdasarkan riwayat operasi pada kelompok perlakuan paling banyak belum pernah operasi sebelumnya yaitu 13 orang (32,5%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak 11 orang (27,5%) belum pernah melakukan operasi.

Data dari karakteristik jenis operasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol paling banyak adalah *Sectio Caesarea*. Pada kelompok perlakuan 11 orang (27,5%) dan pada kelompok kontrol 8 orang (20,0%).

2. Praktik Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Dengan Spinal Anestesi Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tahapan Mobilisasi Dini Responden Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di RSUD Kota Yogyakarta (n Perlakuan: 20, n Kontrol: 20)

Tahapan Mobilisasi Dini	Perlakuan		Kontrol		Perlakuan		Kontrol	
	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tahapan <30 Menit	15	37,5	5	12,5	7	17,5	13	32,5
Tahapan 30-60 Menit	15	37,5	5	12,5	7	17,5	13	32,5
Jumlah	15	37,5	5	12,5	7	17,5	13	32,5

Tabel 2 memperlihatkan mobilisasi dini responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol selama kurun waktu 60 menit pertama. Diketahui bahwa mobilisasi dini pada tahapan <30 menit dalam kategori baik pada kelompok perlakuan yaitu 15 orang (37,5%), sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 7 orang (17,5%). Dan tahapan mobilisasi dini 30 - 60 menit dalam kategori baik pada kelompok perlakuan yaitu 15 orang (37,5%), sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 7 orang (17,5%).

- Perbedaan pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Penyuluhan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di RSUD Kota Yogyakarta (n Perlakuan: 20, n Kontrol: 20)

Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan	Hasil				Jumlah	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%
Kontrol	8	20,0	12	30,0	20	50,0
Perlakuan	15	37,5	5	12,5	20	50,0

Dari tabel 3 memperlihatkan teknik penyuluhan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada responden kelompok kontrol, pelaksanaan penyuluhan dalam kategori baik yaitu 8 orang (20,0%), dan pada kelompok perlakuan yaitu 15 orang (37,5%) dalam kategori baik.

- Pengaruh penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini post operasi spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta

Tabel 5. Tabulasi Silang Teknik Penyuluhan Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Mobilisasi Dini Post Operasi Spinal Anestesi di RSUD Kota Yogyakarta (n perlakuan: 20, n kontrol: 20)

Mobilisasi Dini	Nilai penyuluhan baik		Nilai penyuluhan kurang		Chi square
	f	%	f	%	
Baik	15	37,5	8	20,0	0,025
Kurang	5	12,5	12	30,0	
Jumlah	20	50,0	20	50,0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mobilisasi dini post operasi dengan spinal anestesi pada pelaksanaan penyuluhan baik yaitu 15 orang (37,5%). Sedangkan pada hasil pelaksanaan penyuluhan nilai kurang dengan mobilisasi baik yaitu 12 orang (35,0%). Hasil uji *chi square* dengan nilai *signifikansi* (*p*)

0,025 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pasien post spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan usia, paling banyak kelompok usia 21-25 tahun pada kelompok perlakuan karena pada usia tersebut, usia masih produktif. Kehamilan diusia sangat muda dapat menimbulkan beberapa resiko yang membahayakan ibu dan juga janin, bila usia ibu dibawah 20 tahun karena reproduksi wanita dianggap belum matur sehingga belum aman untuk terjadi kehamilan dan persalinan serta belum memiliki kesiapan dalam aspek psikologis⁶. Sehingga untuk usia 21-25 tahun masih digolongkan dewasa muda, dan dianggap organ reproduksi wanita sudah matur dan aman terjadi kehamilan.

Sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak pada kelompok usia 41-45 tahun, responden dengan kelompok umur tersebut paling banyak. Kejadian mioma uteri pada kelompok umur 40-50 tahun paling banyak, dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan mioma uteri dipengaruhi oleh stimulasi hormon estrogen yang diseksresi oleh ovarium dan akan berkurang pada usia menopause⁷. Dan pada penelitian yang peneliti lakukan paling banyak perempuan dengan usia 41-45 tahun menjalani operasi

histerektomi, dikarenakan pada umur tersebut hormon estrogen sudah berangsur berkurang.

Dari data jenis kelamin, pada kelompok perlakuan paling banyak responden perempuan, dikarenakan kepadatan CSF secara signifikan lebih rendah pada wanita (1,00049 (0,0001 I) g ml-1) dibandingkan pada laki-laki (1,00058 (0,0001 I) g ml-1) ($p = 0,024$). Hasil ini menunjukkan bahwa seks secara signifikan dipengaruhi kepadatan CSF dan karena itu dapat mengubah distribusi subarachnoid anestesi lokal⁸.

Hormon androgen dan testoteron akan menyebabkan laki-laki akan lebih cepat pemulihannya dari pada perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai hormon androgen dan testoteron sekitar 20 kali lebih banyak daripada wanita⁹.

Pasien yang dilakukan pembedahan dengan spinal anestesi akan menyebabkan blok simpatis yang berakibat tonus vena hilang secara penuh pada bagian yang teranestesi dalam hal ini adalah ekstremitas bawah dan abdomen bawah¹⁰.

Berdasarkan riwayat operasi paling banyak pasien belum pernah menjalani operasi sebelumnya yaitu 13 orang (32,5%) pada kelompok perlakuan dan 11 orang (27,5%) pada kelompok kontrol. Terdapat kecenderungan seseorang yang perparitas tinggi lebih baik dari pengetahuan seseorang yang paritas rendah, sehingga dapat disimpulkan

bahwa seseorang yang memiliki riwayat operasi lebih baik pengetahuannya daripada seseorang yang belum memiliki pengalaman operasi sebelumnya¹¹

2. Praktik Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Dengan Spinal Anestesi Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Pada usia dewasa pergerakan ekstremitas inferior setelah menjalani spinal anestesi lebih cepat dilakukan karena kekuatan otot yang masih baik. Cepatnya waktu pemulihan tersebut dipengaruhi oleh kekuatan otot responden yang sedang mengalami puncak kekuatan otot. Puncak kekuatan otot terjadi pada usia sekitar 35-40 tahun¹². Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan otot tersebut yaitu struktur tulang, ligamen dan susunan otot¹³.

3. Perbedaan pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan¹¹. Untuk membentuk suatu perilaku sehat yang optimal pada individu, keluarga atau kelompok masyarakat serta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian maka pemberian informasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan sangat penting dilakukan selaku tenaga kesehatan⁴.

Pemberian penyuluhan sebelum operasi tentang mobilisasi dini sebelum operasi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada responden agar dapat melakukan kepatuhan mobilisasi post operasi. Pengetahuan merupakan salah satu domain dari perilaku manusia selain sikap dan praktik. Sehingga pada penelitian ini untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol lebih banyak memiliki mempunyai nilai kategori baik¹⁵

Pada pengetahuan responden, paling banyak responden mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMA, hal ini didukung salah satu faktor predisposisi atau faktor pendukung terjadinya perilaku seseorang adalah pengetahuan dan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang¹⁵. Hal ini didukung dengan ada hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu post operasi *sectio caesarea*. Sehingga pada penelitian ini tingkat pendidikan mempengaruhi mobilisasi dini seseorang dalam peningkatan pengetahuan tentang mobilisasi¹⁶.

5. Pengaruh penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini post operasi spinal anestesi di RSUD Kota Yogyakarta

Pada tabel 4 menunjukkan hasil mobilisasi dini post operasi pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil $p= 0,011 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan

mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini pasien post operasi dengan spinal anestesi. Hal ini didukung bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, kelompok dan atau masyarakat dengan cara menyebarkan pesan atau informasi, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatannya¹⁵.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini post operasi dengan spinal anestesi. Mobilisasi dini post operasi dengan spinal anestesi mempunyai banyak pengaruh, salah satunya adalah pemberian dosis obat, estimasi waktu pembedahan, dan usia pasien yang menjalani operasi. Orang yang dewasa muda lebih cepat pulih dari efek anestesi karena fungsi organ yang optimal terhadap metabolisme obat anestesi¹⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mobilisasi dini pasien post operasi dengan spinal anestesi pada kelompok perlakuan, didapatkan hasil bahwa paling banyak mempunyai mobilisasi dini post operasi kategori baik pada 60 menit pertama,
2. Mobilisasi dini pasien post operasi dengan spinal anestesi pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa paling

banyak mempunyai mobilisasi dini dalam kategori kurang

3. Ada pengaruh dari penyuluhan kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini pasien post operasi dengan spinal anestesi.

B. Saran

1. Bagi RSUD Kota Yogyakarta
Menganjurkan membuat kebijakan dalam pembuatan prosedur dalam pencegahan timbulnya kejadian waktu pulih ekstremitas bawah yang memanjang pada responden spinal anestesi, dengan demikian akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam hal perbaikan perencanaan strategis tindakan anestesi yang berkesinambungan.
2. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Dapat menjadi perbendaharaan kepustakaan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta agar menjadi bahan bacaan dan referensi, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi tentang pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini pasien post operasi dengan spinal anestesi dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan tentang mobilisasi dini sebelum operasi terhadap pengetahuan responden mengenai isi penyuluhan, sehingga dapat dievaluasi perubahan perilaku responden apakah berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki

DAFTAR PUSTAKA

1. Sjamsuhidajat, de Jong. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 3*. Jakarta : EGC.
2. Latief, A.S., Suryadi, K.A., Dachlan, M.R. (2009). *Petunjuk Praktis Anesthesiologi Edisi Keempat*. Bagian Anesthesiologi dan Terapi Intensif FKUI. Jakarta
3. Tongkukut, (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu. Skripsi.
4. Machfoedz, Suryani. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Edisi 5*. Yogyakarta : Fitramaya.
5. Dharma Kelana K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media
6. Walessa, (2012). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kehamilan, <http://www.portalgaruda.org>.
7. Keat, Bate Simon, dkk. 2013. *Anesthesia On the Move*. Jakarta : Indeks
8. Schiffer E,Gessel EF, Gamulin Z, (2009). *Regional Anesthesia and Acute Pain Management*. CA.
9. Rokim, M., 2010, *Perbedaan lama gerak kakipada pasien pasca sectio sesaria dengan tindakan spinal anestesi posisi miring dan duduk di RSUD kota Yogyakarta*. Skripsi
10. Benson, Ralph, Martin L.Pernol, 2009. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
11. Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
12. Henny. (2012). Pengaruh Search Solve Create and Share (SSCS) Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merumuskan Masalah dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah pada Konsep Listrik Dinamis. *Jurnal Exacta*.
13. Hamilton, N., Weimar W., Luttgens K., (2008). *Kinesiology : Scientific basis of human motion*, 11st ed. New York : McGraw-Hill
14. Papalia, O., Diane, E., Sally W., Feldman, R.D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku1*. Salemba Humanika: Jakarta.
15. Notoatmodjo S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
16. Sundari, (2014). Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini terhadap Pengetahuan tentang Mobilisasi Dini Ibu Post *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://www.opac.unisayogya.ac.id>. diunduh tanggal 16 Februari 2017, jam 10.00
17. Morgan, Mikhail, Murray. (2013). *Taxbook "Clinical Anestesiologi, 5th Edition*. USA

